Kinerja Koordinator Statistik Kecamatan dalam Pengumpulan Data Statistik Konstruksi

Hernayani1, Hardiyansyah2, Kristina Sedyastuti3

Bina Darma, Jl. A. Yani no.12, Palembang

Program Pascasarjana Universitas Bina Darma Palembang

[hernayani79@yahoo.com](mailto:hernayani79@yahoo.com)

**Abstrak.** Tujuan *instership* ini adalah unutuk menganalisis kinerja Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang dalam pengumpulan data Statistik Konstruksi. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, dan wawancara. Pengambilan data dilakukan melalui informan dengan teknik *purfosive sampling*, yaitu, Kepala BPS, Kasubag Tata Usaha, Kepala Seksi Statistik Produksi dan KSK sebanyak 15 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja KSK BPS Kota Palembang dalam pengumpulan Data Statistik Konstruksi baik kuantitas maupun kualitas belum seperti yang ditetapkan. Keakurasian data Statistik Konstruksi yang dihasilkan dari lapangan masih diragukan, hal ini tercermin dari banyaknya kuesioner yang dikembalikan ke BPS Kota tidak berisi data yang lengkap bahkan dalam keadaan kosong. Ketepatan waktu *(timeliness)* dalam menyelesaikan pekerjaan juga sangat rendah, kuesioner di kembalikan sudah melampaui jadwal yang telah ditetapkan.

1. **Latar Belakang**

Sektor konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki nilai strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar 9,9 persen (terbesar ke-6) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2013. Untuk mendapatkan gambaran sektor konstruksi, maka BPS melaksanakan kegiatan survei konstruksi dengan responden yang mencakup berbagai pemangku kepentingan dibidang jasa konstruksi. Proses panjang harus dilalui BPS untuk memperoleh data Statistik Konstruksi yang dapat dipercaya dan tepat waktu bagi perencanaan pembangunan sektor konstruksi. Dimulai dari updating direktori perusahaan, kemudian dilanjutkan pencacahan sampel Survei Konstruksi Tahunan dan Survei Konstruksi Triwulanan. KSK selaku petugas pengumpul data lapangan memegang peranan yang sangat penting dalam pengumpulan data Statistik Konstruksi. Kuntitas dan kualitas data Statistik Konstruksi sangat ditentukan oleh kinerja KSK di lapangan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa gejala mengenai kinerja KSK, dalam pelaksanaan kegiatan survei konstruksi ini kinerja KSK belum sesuai dengan yang diharapkan, capaian target sampel tidak terealisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan, disebabkan masih rendahnya rasa tanggung jawab dan daya juang KSK dalam menyelesaikan pekerjaan Survei Konstruksi. Kualitas data Statistik Konstruksi juga masih dipertanyakan, keakurasi data masih diagukan, disebabkan masih banyaknya kuesioner yang dikembalikan ke BPS Kota tidak berisi data yang lengkap bahkan dalam keadaan kosong. Ketepatan waktu *(timeliness)* dalam menyelesaikan pekerjaan juga sangat rendah, kuesioner di kembalikan sudah melampaui jadwal yang telah ditetapkan. Dari permasalahan diatas maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul, “**Kinerja Koordinator Statistik Kecamatan Dalam Pengumpulan Data Statistik Konstruksi.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koordinator Statistik Kecamatan dalam pengumpulan data statistik konstruksi.

1. **Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Data primer berasal dari wawancara dengan informan dengan metode *purfosive sampling*, serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki BPS Kota Palembang. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan analisis data model interaktif. (Milles dan Huberman,2002).

1. **Tinjauan Pustaka**

Mohamad Mahsun (2006) mendefinisikan kinerja (*performance)* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/progam/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya. Untuk itu dibutuhkan indikator kinerja.

Mahsun mendefinisikan bahwa indikator kinerja (*permormance indicators)* sering disamakan dengan ukuran kinerja (*performance measure*). Namun, meskipun keduanya merupakan kiteria pengukuran kinerja, terdapat perbedaan makna. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hall yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja, sehingga bentuknya cenderung kualitatif. Sedangkan ukuran kinerja adalah kriteria kinerja yang mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sehingga bentuknya lebih bersifat kuantitatif.

Pengertian indikator kinerja menurut Mahsun adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengekpresikan secara kuantitatif efektivitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi.

Sementara menurut Bastian (2001) indikator kinerja oraganisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tetentu.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Kepala BPS No 40 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) BPS 2015-2019 salah satu indikator kinerja adalah kualitas data yang harus memenuhi dimensi antara lain lengkap, akurat dan tepat waktu dan konsisten. Begitu halnya yang dikatakan Mark Moesley (2008) data berkualitas adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat *(accurate*), lengkap (*complete)*, *update* (*timely*), konsisten *(consisten)* sesuai dengan kebutuhan bisnis dan relevan.

Menurut Mahmudi (2007), kinerja suatu intansi pemerintah, biasanya dipengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor personal/individu meliputi pengetahuan, keterampilan *(skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu; faktor kepemimpinan meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader;*  faktor tim meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim; faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses orgnasisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi; faktor kontekstual (situasi) meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Penilaian kinerja sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja maka upaya untuk memperbaiki kinerja bisa dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, penilaian organisasi dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan antara hasil yang diperoleh atau kenyataan yang ada di lapangan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja yang optimal diwujudkan oleh organisasi publik dimana kinerja tersebut memuat indikator-indikator pengukuran kinerja yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dengan demikian pengukuran kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Bastian (2001) indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif. Pada pelaksanaan pengumpulan data statistik konstruksi di BPS Kota Palembang kinerja KSK dapat diukur dari kuantitas dan kualitas yang dihasilkan :

Daftar sampel utama perusahaan konstruksi yang menjadi target BPS Kota Palembang pada Survei Statistik Konstruksi Tahunan Tahun 2015 sebanyak 172 perusahaan, namun sampai dengan batas jadwal toleransi yakni September 2015 hanya 83 dokumen/kuesioner yang dikembalikan atau hanyak sekitar 48 persen saja. Sedangkan untuk Survei Konstruksi Triwulanan dari total target yakni 81 responden hanya 16 dokumen atau sekitar 19 persen saja. Jumlah sampel yang non respon tersebut sebenarnya bisa diperkecil apabila KSK mempunyai pengetahuan, keterampilan *(skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang tinggi.

Data Statistik Konstruksi berkualitas apabila data dikumpulkan akurat, isian kuesioner lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Data Statistik Konstruksi akan berkualitas jika data yang dikumpulkan tepat waktu.

Pengumpulan data Statistik Konstruksi melalui Survei Kontruksi dilaksanakan dengan cara menerjunkan KSK ke lapangan. Sebanyak 172 daftar sampel utama daftar-daftar perusahaan ini diambil dari direktori perusahaan konstruksi yang dikutip dari SKPD/lembaga maupun asosiasi bidang konstruksi di seluruh Indoensia, masing-masing KSK mendapat sampel kurang lebih 10 perusahaan. KSK dibekali daftar sampel berupa daftar nama perusahaan, alamat dan kualifikasi perusahaan. Namun kenyataan di lapangan banyak diantaranya tidak sesuai dengan kategori pada sampel, ada diantaranya sama sekali tidak melakukan aktivitas konstruksi, sehingga tidak ada data yang bisa diisikan dalam kuesioner. Begitu juga dengan alamat yang tertera di daftar sampel tidak sesuai dengan sebenarnya di lapangan, sehingga menyulitkan KSK menemukan lokasi kantor perusahaan. Ketidaksesuaian kategori ini sebenarnya bisa dihindari jika saja KSK mempunyai komitmen tinggi dengan melaksanakan updating direktori perusahaan konstruksi tepat waktu sehingga sampel yang diambil benar-benar kondisi terkini.

Data kontruksi yang dikumpulkan yaitu meliputi pendapatan dan pengeluaran proyek/pekerjaan perusahaan, bahan/material yang digunakan, tenaga kerja dan balas jasa serta pengeluaran dan pendapatan lainnya. Akurasi data berakaitan dengan kesesuaian data yang dihasilkan dengan kenyataan yang sesungguhnya di perusahaan. Banyak peusahaan mengisi kuesioner tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Ada lagi yang hanya mengisi sebagian rincian saja, sementara yang lain dibiarkan kosong. Bahkan banyak perusahaan yang menolak memberikan data, dengan alasan tidak ada waktu untuk mengisi kuesioner, cara pengisian kuesioner rumit dan lain lain. Disisi lain KSK juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam menjelaskan maksud dan cara pengisian kuesioner, disebabkan KSK tidak pernah diberikan pembekalan mengenai survei kontruksi.

Terkait dengan ketepatan waktu pengumpulan data Statistik Konstruksi, BPS Kota Palembang diberikan waktu selama enam bulan yakni Januari sampai dengan Juni setiap tahunnya. Namun kenyataannya dilapangan sampai dengan jadwal pencacahan KSK belum mengembalikan kuesioner yang sudah dibagi, kalaupun yang sudah mengumpul atau mengembalikan kadang kuesioner tidak terisi dengan lengkap, sehingga masih butuh kunjungan ulang. Disisi lain KSK tidak fokus dengan pekerjaan pengumpulan Statistik Konstruksi saja, disebabkan masih banyak kegiatan lain yang jadwal kegiatannya bersamaan. Hal ini bisa diminimalisir jika beban kerja KSK di kurangi.

Menurut Mahmudi (2007) kinerja suatu instansi di pengaruhi beberapa faktor, begitu juga halnya yang terjadi dengan KSK Kota Palembang dalam kegiatan pengumpulan data statistik konstruksi yaitu; faktor personal/individu meliputi pengetahuan, keterampilan *(skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data statistik konstruksi ini KSK tidak pernah mendapatkan pembekalan khusus tentang kontruksi, pengetahuan dan keterampilan sangat terbatas di tambah komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan masih rendah.

Faktor selanjutnya adalah faktor kepemimpinan, faktor ini meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*. Proses pengumpulan data Statistik Konstruksi ini langsung oleh KSK sesuai kecamatannya, disebut petugas pencacah, kemudian diatasnya ada pengawas. Dan berhubungan langsung dengan Kepala Seksi Distribusi selaku *Subjek Metter* kegiatan pengumpulan data Statistik Konstruksi. Dalam proses pengumpulan data Statistik Konstruksi ini dorongan, semangat, arahan dan dukungan masih sangat minim, pimpinan hanya akan melakukan aksi saat ada pimpinan yang lebih tinggi menagih realisasi pekerjaan, diluar itu para KSK dibiarkan sendiri melaksanakan kegiatannya.

Faktor ketiga adalah faktor tim. Dukungan dan semangat dan kekompakan sesama petugas pencacah sudah berjalan dengan baik, sesama KSK kerap melakukan komunikasi, saling asah asih, asuh, dan saling bertanya terutama alamat perusahaan yang menjadi sampel yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Faktor selanjutnya adalah faktor sistem, faktor ini meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang berikan organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi. Kegiatan Survei Konstruksi ini semua semua ketentuan telah ditetapkan oleh BPS pusat hal ini menjadi hambatan bagi pelaksanaan lapangan, pendistribusian dokumen/kuesioner dan daftar sampel sering terjadi keterlambatan, sehingga berakibat pada proses selanjutnya. Sementara fasilitas kerja KSK untuk kegiatan lapangan sudah memadai, kendaraan roda dua, laptop, dan fasilitas tunjangan kinerja yang diberikan grade khusus. Namun untuk fasilitas ruang kerja masih minim,karena melebihi kapasitas, dimana 16 orang KSK ditempatkan dalam satu ruangan yang berukuran tidak lebih dari 6 x 7 meter persegi.

Faktor yang terakhir adalah faktor kontekstual (situasi). Faktor tersebut meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Faktor internal, KSK merupakan ujung tombak BPS semua proses pengumpulan data adalah tugasnya KSK, sehingga beban kerja sangat padat tidak bisa dihindari KSK, disamping kegiatan Survei Konstruksi diwaktu yang bersamaan KSK juga harus mengerjakan kegiatan survei lain. Sementara faktor eksternal, masih rendahnya kesadaran perusahaan konstruksi yang menjadi sampel akan pentingnya data untuk pembangunan bangsa, sehingga sering menolak untuk memberikan data dengan lengkap dan benar, ketidakkonsistennya alamat yang terdaftar di daftar sampel dengan keadaannya sebenarnya di lapangan cukup menyulitkan KSK dalam pencarian alamat perusahaan.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa kinerja KSK BPS Kota Palembang dalam pengumpulan data Statistik Konstruksi belum berjalan dengan baik. Hasil pendataan secara kuantitas belum menunjukkan hasil yang baik, begitu pula dengan kualitas data yang dikumpulkan belum sesuai dengan standar kerja BPS.

Dan berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah KSK harus melaksanakan *update* direktori perusahaan konstruksi tepat waktu dan tidak melebihi jadwal yang diberikan oleh BPS Pusat; BPS Kota Palembang sebaiknya melakukan kerjasama dengan pihak asosiasi/lembaga/SKPD jasa konstruksi di Kota Palembang agar memberikan semacam peringatan atau sanksi apabila perusahaan tidak memberikan data yang lengkap dan benar kepada petugas lapangan BPS Kota Palembang dalam hal ini KSK; sebaiknya beban kerja KSK diminimalisir sehingga KSK lebih fokus dengan satu kegiatan saja dalam waktu yang sama; BPS juga disarankan untuk merekrut petugas non organik (mitra).

**Daftar Pustaka**

Bastian,Indra 2001 .*Akutansi Sektor Publik*.Yogyakarta:BPPE.Bumi Aksara.

Mahmudi. 2007 *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.

Mahsun. Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.yogyakarta.

Mark Moesley 2008 “*Dictionary of Data management*”

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 40 tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik 2015-2019